

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah adalah suatu bentuk posisi yang dipegang oleh organisasi yang dipimpin oleh seorang pemimpin. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bimbingan, tetapi juga motivasi atau bujukan yang dapat menginspirasi guru dan tenaga pendidik lainnya, sehingga inisiatif dan kreativitasnya dapat dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan kinerjanya.¹

Menurut pendapat Basri dalam Rusdi Kepala sekolah adalah seorang pengajar yang dapat memimpin seluruh aset yang ada di sekolah agar dapat memanfaatkan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Whjosumidjo dalam Rusdi juga ditegaskan bahwa kepala sekolah sebagai seorang tenaga pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sebuah sekolah, dimana selenggarakan suatu proses belajar mengajar disanalah terjadi suatu hubungan yang melibatkan guru memberi suatu pembelajaran kepada siswa untuk mendapatkan pelajaran yang telah diberikan..²

Jadi, menurut penulis kepala sekolah adalah salah satu contoh utama yang harus diteladani didalam suatu pendidikan, jika kepala sekolah dalam pendidikan tersebut dapat mencontohkan perbuatan yang baik bagi para tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta para peserta didik, maka akan baiklah

¹Nur Agus Salim, (2018), Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SDN Kecamatan Samarinda Ilir Tahun Pelajaran 2017/2018, *Jurnal Pendas Mahakam*, 3 (1), h. 47.

²Rusdi Ananda, (2018), *Provesi pendidika dan tenaga kependidikan*, Medan: LPPPI, h. 72-23.

pendidikan tersebut, jika sebaliknya kepala sekolah tidak dapat memberikan contoh yang



terbaik, maka pendidikan tersebut akan sulit berkembang terutama dalam meningkatkan profesionalisme guru. Karena pada dasarnya seorang kepala sekolah yang ditugaskan sebagai seorang pemimpin dimana untuk mengatur berjalannya kegiatan disekolah harus bisa bertanggung jawab atas semua kegiatan dalam suatu pendidikan disekolahnya, baik didalam sekolah maupun diluar sekolah dengan cara melaksanakan semua peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh lembaga yang lebih tinggi.

Sesuai amanat UUD 1945 dinyatakan bahwa negara memiliki komitmen untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa berkaitan erat dengan pendidikan. Sesuai amanat UUD 1945, khususnya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 menyatakan: “Pendidikan Nasional berguna untuk membina kemampuan dan membentuk pribadi yang mulia dan kemajuan negara yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Menumbuhkan kemampuan siswa agar mereka dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa, terutama kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki pribadi yang terhormat, sehat, berpendidikan, bugar, kreatif, mandiri, dan dapat menjadi warga negara yang demokratis serta dapat menjadi warga yang bertanggungjawab.”³

Pada masa sekarang ini Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang baik serta profesional dalam menjalankan tugas-tugasnya agar mampu mendukung berjalannya proses pembangunan yang baik lagi terutama didalam proses pendidikan. Karena seperti yang telah kita ketahui bahwa

³ UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 4.

Indonesia masih mengalami perkembangan dalam pendidikannya belum bisa dikatakan telah maju. Pendidikan pada dasarnya yaitu suatu kegiatan dimana untuk menjadikan seorang peserta didik menjadi manusia yang berkarakter baik dan dapat bermanfaat bagi manusia. Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukannya seorang pemimpin pendidikan yang baik dalam pengelolaannya sehingga dapat menciptakan guru yang profesional dan dapat menghasilkan para peserta didik yang baik pula serta dapat mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Penulis kepemimpinan kepala sekolah adalah seorang yang berwenang yang ditugaskan sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk mengatur agar berjalannya kegiatan tersebut dengan baik dan dapat mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah harus dapat menjadikan sumber daya manusia yang ada dilingkungan tersebut dapat menjadi seorang yang profesional baik itu tenaga kependidikan ataupun tenaga pendidik agar dapat menghasilkan peserta didik yang profesional pula, karena kepemimpinan kepala sekolah adalah suatu proses di mana dilakukan oleh kepala sekolah dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk mempengaruhi sumber daya manusia yang ada disekolah tersebut.

Menurut Rice dan Bishoprik dalam Ibrahim Bafadal bahwa seorang guru profesional merupakan guru yang dapat mendominasi dirinya sendiri dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari.⁴ Sedangkan menurut Surya dalam Kunandar dijelaskan pula guru yang profesional dapat dilihat bagaimana

⁴Ibrahim Bafadal, (2013), *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h.5.

seorang guru dalam melaksanakan pekerjaan dengan kemampuan baik dalam materi maupun tekniknya.⁵

Jadi menurut penulis bahwa profesional guru yaitu tenaga pendidik yang mampu menjalankan pekerjaannya dengan baik dan maksimal serta dapat melihat bagaimana agar kualitas dan keahlian yang dimilikinya dapat dimanfaatkan dalam menjalankan suatu pendidikan, serta dapat memenuhi kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Jika guru tersebut dapat menjalankan tanggung jawab dan komitmennya dalam kompetensi yang ada dengan baik maka guru tersebut dapat dikatakan guru yang profesionalisme.

Seorang kepala sekolah haruslah memiliki strategi yang baik untuk mampu meningkatkan profesionalisme guru di sekolah yang sedang dipimpinya, supaya agar mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif, memberikan nasihat yang baik serta membangun sumber daya manusia yang terdapat di sekolah tersebut, dan dapat memberikan dorongan yang baik kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik agar dapat menghasilkan peserta didik yang baik.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah melihat terlebih dahulu arah sekolah tersebut agar dibawa kemana nantinya, karena dilihat dari visi dan misi sekolah tersebut. Agar tercapainya visi dan misi tersebut maka sumber daya manusia perlu dibangun. Dipersiapkan dengan secara baik, misalnya dengan diadakannya workshop, pelatihan-pelatihan, Diklat dan pelatihan yang lainnya guna menciptakan sumberdaya manusia

⁵Kunandar, (2011), *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.47.

yang profesional dalam lembaga pendidikan tersebut. Selain itu untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru haruslah tumbuh kesadaran dalam diri seorang guru tersebut bahwa sangat pentingnya meningkatkan kompetensi guru yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru terdapat lima bagian yaitu strategi prakondisional, strategi akademik, strategi non akademik, strategi pendukung dan strategi evaluasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah dan juga merangkap sebagai seorang guru di SMP IT AL-Ikhwan Tanjung Morawa adapaun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT AL-Ikhwan Tanjung Morawa, yaitu kepala sekolah menggunakan strategi prakondisional yang mencakup kedisiplinan, strategi akademik dimana mengacu kepada kurikulum dan pengembangan program-program sekolah untuk meningkatkan wawasan guru, serta kepala sekolah juga menggunakan strategi evaluasi dimana kepala sekolah secara rutin mengevaluasi program-program sekolah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dalam menjalankan strategi tersebut kepala sekolah melaksanakan aktifitas rapat rutin setiap minggunya mengenai permasalahan-permasalahan dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu proses kegiatan akademik dan membahas tentang kegiatan non-akademik, serta rapat tersebut juga membahas masalah apa yang seharusnya dievaluasi kedepannya terutama masalah kegiatan

akademik agar profesionalisme guru dapat berkembang secara baik. Dalam rapat tersebut kepala sekolah menegaskan bahwa semua guru diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalisme guru seperti kegiatan seminar, diklat, serta pelatihan-pelatihan lainnya.

Tetapi dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah dan juga merangkap sebagai seorang guru, pada kenyataannya dilapangan strategi tersebut tidak maksimal dengan baik karena disini kepala sekolah hanya memberikan wadah dan memberikan masukan apa saja yang harus dievaluasi dan diperbaiki dalam meningkatkan profesionalisme guru tersebut. Kepala sekolah tidak melihat secara langsung atau mengawasi secara baik dan ikut serta dalam proses pencapaian tujuan, apakah evaluasi yang telah dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, dan juga kepala sekolah sering tidak fokus dengan kepemimpinannya karena kepala sekolah juga mengambil tugas rangkap menjadi seorang guru di sekolah tersebut.

Dalam fungsi dan peran kepemimpinna kepala sekolah dapat dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya kepal sekolah sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Sedangkan kepala sekolah SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa hanya menjalankan fungsi dan perannyanya sebagai edukator yaitu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan sebagai manajer yaitu menyusun program sekolah dan memberdayakan sumberdaya sekolah secara optimal. Sedangkan fungsi dan peran lainnya tidak terlaksana dengan baik, seperti kepala sekolah SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa tidak menjalankan

fungsinya sebagai leader yaitu mampu memberikan petunjuk dan mengawasi secara baik serta ikutserta dalam proses pencapaian tujuan.

Profesionalisme seorang guru dapat dilihat dari standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru. Dalam kualifikasi akademik guru SMP/MTS dijelaskan bahwa guru serjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah dan juga merangkap sebagai seorang guru di SMP IT Al-ikhwan Tanjung Morawa, bahwasanya ada beberapa guru yang melakukan proses belajar mengajar yang tidak sesuai dengan serjana yang dimilikinya contohnya salah satu guru matematika disekolah tersebut juga merangkap sebagai guru olahraga, padahal guru tersebut serjana S1 pendidikan matematika.

Dilihat dari segi kompetensi guru, terdapat seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki atau dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, dimana sesuai dengan PP nomor 74 tahun 2008 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Tetapi guru di SMP IT Al-ikhwan Tanjung Morawa ada yang tidak dapat menjalankan kompetensi pedagogik secara baik seperti halnya guru di SMP IT Al-ikhwan Tanjung Morawa susah memahami karakteristik masing-masing dari peserta didik, dan juga tidak mampu menjalankan kompetensi kepribadian dengan baik karena dapat dilihat dari sering terlambatnya guru dalam memasuki jam pelajaran, disini guru tidak dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, bukan hanya itu kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di SMP IT Al-

ikhwan Tanjung Morawa juga tidak begitu baik seperti halnya menguasai materi dalam menyampaikan pembelajaran, sebagai contoh tidak adanya kesiapan dalam menyampaikan pembelajaran serta tidak berupaya menguasai buku ajar sebelum menyampaikan pembelajaran didalam kelas.

Kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi semua sumber daya sekolah, karena salah satu fungsi dari kepala sekolah yaitu sebagai supervisor dan motivator. Kepala sekolah dituntut agar mampu membuat seorang guru dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik dan efisien. Jika kepala sekolah tidak tahu menjalankan fungsi dan perannya dengan baik untuk meningkatkan keprofesionalan guru bagaimana sekolah tersebut akan maju dan berkembang. Maka dari itu strategi kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam hal ini. Karena profesionalisme guru dalam proses pembelajaran dapat dijalankan dengan baik maka segala kemampuan yang ada pada diri seorang guru agar dapat didayagunakan dengan baik dan semaksimal mungkin sehingga akan lahir peserta didik yang bermutu dan berkualitas pula. Berdasarkan pengamatan diatas permasalahan ini sangat penting dan menarik untuk diteliti maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa”.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana yang menjadi fokus penelitian yaitu strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa dan fokus penelitian dijelaskan dalam pertanyaan bagaimana bentuk strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta strategi apa yang digunakan dan cara pengimplementasiannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?
2. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?
3. Bagaimana implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tentang:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui implementasi strategi kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dapat ditinjau dari dua manfaat:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu rujukan dan dapat memperdalam khazanah pengetahuan tentang bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP IT Al-Ikhwan Tanjung Morawa.

2. Secara Praktis

- a. Memberikan motivasi dalam penyelesaian masalah terutama permasalahan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Sebagai bahan bagi kepala sekolah untuk membuat kebijakan bagaimana sebaiknya strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.
- c. Bagi mahasiswa penelitian ini dapat memberikan informasi serta dapat berperan sebagai bahan rujukan atau referensi mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru

